

Pendampingan Anak Stunting Dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Sampah Di Kelurahan Liliba

Lidia Br Tarigan^{1*}, Olga Mariana Dukabain¹

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: lidia.tarigan@gmail.com

ABSTRAK.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan status gizi pada dua orang anak dengan status stunting dan memberdayakan keluarga dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber alternatif ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dengan selama 90 hari. Kegiatan melibatkan kader dari Posyandu Melati 10 kelurahan Liliba. Pengukuran antropometri sebelum intervensi PMT dan secara berkala sebulan sekali. Pemberdayaan keluarga dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber alternatif ekonomi keluarga melalui pemberian peralatan pembuatan kompos. Hasil pengukuran berat badan terhadap dua orang anak asuh mengalami peningkatan. Tinggi badan pada ke dua anak asuh mengalami kenaikan tinggi badan. Selama program pemberian makanan tambahan, terdapat kenaikan lingkar lengan dari kedua anak tersebut. Tapi kenaikan paling besar terjadi pada anak Inri Banunaek sebesar 1,6 cm. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sampah tidak berjalan (tidak dilaksanakan karena alasan waktu). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, terdapat kenaikan ukuran antropometri anak stunting setelah dilakukan intervensi selama 90 hari. Saran, tidak hanya memberikan menu tetapi dilengkapi dengan multivitamin untuk menciptakan kondisi umum anak lebih baik.

Kata kunci: Stunting; pemanfaatan sampah

ABSTRACT.

Stunting is a nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time. The condition of failure to thrive in children under five is a result of chronic malnutrition so that the child is too short for his age. The aim of this activity is to improve the nutritional status of two children with stunting status and empower families to use waste as an alternative source of family economy. This activity is carried out by providing additional food for 90 days. The activity involved cadres from Posyandu Melati 10, Liliba sub-district. Anthropometric measurements before PMT intervention and periodically once a month. Empowering families in utilizing waste as an alternative source of family economy through providing composting equipment. The results of measuring the weight of two foster children have increased. The height of the two foster children has increased. During the supplementary feeding program, there was an increase in the arm circumference of both children. But the biggest increase occurred in Inri Banunaek's child at 1.6 cm. Family economic empowerment through waste utilization is not running (not implemented due to time reasons). The implementation of community service activities went well, there was an increase in the anthropometric measurements of stunting children after the intervention was carried out for 90 days. Suggestion, not only provide a menu but also supplement it with multivitamins to make the child's general condition better

Keywords: Stunting; waste utilization

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga sudah menjadi tugas Dosen sebagai kaum intelektual yang memiliki banyak pengetahuan untuk dipergunakan dalam membantu masyarakat terutama melalui kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting bermula sejak masa konsepsi atau yang biasa dikenal dengan seribu hari pertama kehidupan. Apabila tidak terpenuhinya gizi seimbang pada masa periode ini maka dampak stunting baru akan diketahui ketika anak berusia 24 bulan. Stunting dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan Kesehatan. Suatu wilayah mengalami masalah gizi apabila prevalensi stunting diatas 20 %.

Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2 % dibandingkan negara-negara tetangga lain. 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting (Studi Status Gizi Indonesia, 2021). Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun

2024, sementara angka stunting di tahun 2021 mencapai 24%. Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anakpun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya Kesehatan.

Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Salah satu Kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang, dan itu atas dasar rasa peduli dan tanggungjawab yang bersangkutan. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang.

METODE

Metode Pengabdian yang digunakan adalah dengan pemberian makanan tambahan dengan melibatkan. Pengukuran antropometri sebelum intervensi pemberian makanan tambahan dan secara berkala sebulan sekali. Pemberdayaan keluarga dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber alternatif ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian makanan tambahan dilakukan selama 90 hari. Makanan disiapkan oleh kader berdasarkan menu yang telah ditetapkan oleh Tim Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang. Data Pengukuran antropometri

1. Berat badan

Hasil pengukuran berat badan terhadap dua orang anak asuh dapat dilihat pada tabel 1. Anak Indri Baunaek mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibanding anak Yovita Sae. Berat badan kedua anak stunting mengalami peningkatan.

Tabel 1. Berat badan Anak Asuh Stunting Di Posyandu Melati 10 Kelurahan Liliba
Panjang / Tinggi Badan (cm)

Nama	Sebelum intervensi	Setelah Intervensi (bulan)			Selisih	
		1	2	3	mlah	eterangan
dri Banunaek	7,7	8.4	8.7	8,8	1.1	B naik
ovita M. Sae	9.5	9.8	9.9	9.8	0.3	B naik

2. Tinggi badan

Pengukuran tinggi badan pada ke dua anak asuh dapat dilihat pada tabel 2, dimana terdapat kenaikan tinggi badan.

Tabel 2. Panjang/tinggi badan Anak Asuh Stunting Di Posyandu Melati 10 Kelurahan Liliba
Panjang / Tinggi Badan (cm)

No	Nama	Sebelum intervensi	Setelah Intervensi (bulan)			Selisih	
			1	2	3	mlah	et
	dri Banunaek	73.9	78.8	81.8	81.4	7.5	3 naik
	ovita M. Sae	84.1	86	86.7	86.7	2.6	3 naik

Kedua anak yang dintervensi mengalami kenaikan tinggi badan. Dan Indri Banunaek yang memiliki kanaikan yang lebih tinggi.

3. Lingkar lengan (LILA)

Selama program pemberian makanan tambahan, terdapat lenaikan lingkar lengan dari kedua anak tersebut. Tapi kenaikan paling besar terjadi pada anak Inri Banunaek sebesar 1,6 cm.

Tabel 3. Lingkar Lengan Anak Asuh Stunting Di Posyandu Melati 10 Kelurahan Liliba

Nama	Sebelum intervensi	LILA (cm)				Selisih
		Setelah Intervensi (bulan)			Jumlah	
		1	2	3		
Indri Banunaek	11.4	12.6	13.6	13	1,6	LILA naik
Yovita M. Sae	12.9	13.2	13.4	13.6	0.7	LILA naik

Kenaikan berat badan balita yang melakukan monitoring berat badan ke posyandu memiliki peluang untuk mengalami kenaikan berat badan 3 kali dari pada yang tidak melakukan monitoring berat badan melalui posyandu. Terdapat hubungan antara monitoring berat badan melalui posyandu dengan kenaikan berat badan balita. Dengan demikian sebagai rekomendasi diperlukan pemberdayaan kader untuk aktif memotivasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Nurul Fatimah et al., 2023). Stunting juga berhubungan dengan pekerjaan ibu, dimana hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang dilakukan (Suryani et al., 2023).

4. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Sampah Di Kelurahan Liliba.

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sampah dilakukan dengan memberikan satu set pengolahan sampah dengan metode kompos pada setiap anak. Peralatan ini terdiri dari 1 kantong komposter volume 80 liter, 1 botol MP4 dan 1 buah sarung tangan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak dilaksanakan karena alasan waktu.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, terdapat kenaikan ukuran antropometri anak stunting setelah dilakukan intervensi selama 90 hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang sudah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada Lurah Liliba dan Kader Posyandu Melati 10 Kelurahan Liliba yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Fatimah, A. F., Lukman, M., & Rosidin, U. (2023). Hubungan Monitoring Berat Badan melalui Posyandu dengan Hasil Kenaikan Berat Badan Balita di Desa Jayaraga Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 521–532. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.8118>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Dayuningsih, dkk. 2020. Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 14 (2) 3-11.
- Darubekti Nurhayati. 2021. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan bagi Balita Gizi Buruk. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021 “Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Covid 19”* ISBN:978-623-6535-49-3.
- Kumala Desi, dkk. 2019. Pengaruh Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan pada Balita Usia 0-24 Bulan Dalam Upaya Penurunan Resiko Stunting pada 1000 Hari Pertama kehidupan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bengkirai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan keperawatan* Vol 10 No 2 Desember 2019.
- Mardiana, dkk. 2021. Analisis Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Bayi Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* Vol 11 No 1 Januari 2021.

Putri Eka May Salama. 2021. Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan pada Balita Gizi Kurang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition (IJPHN)* 1 (3)(2021) 337-

345.

Santi Maya Weka, dkk. 2020. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Penerapan dan Pengembangan IPTEKS*, Vol 18 No 02 Desember 2020.

Shobah Aulia, Rokhaidah. 2021. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 bulan. *Indonesian Jurnal of Health Development* Vol 3 No 1, February 2021.

Shofyah Siti. 2020. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Dini dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 bulan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* Vol 11 No 02, Juli 2020.

Sari Ena Rumita. 2021. Edukasi Gizi Seimbang dan Pemantauan Status Gizi Anak Usia 0-2 Tahun pada Suku Anak Dalam (SAD) Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangon. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* Vol 3 No 1 Desember 2021.

Waroh Yuni Khoirol. 2019. Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita di Indonesia. *Embrio, Jurnal Kebidanan* Vol XI No 1 Mei 2019.

Yuda Putra Aria, dkk. 2022. Tinjauan Litertur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, Vol 6 No 02, Desember 2022.

Nurul Fatimah, A. F., Lukman, M., & Rosidin, U. (2023). Hubungan Monitoring Berat Badan melalui Posyandu dengan Hasil Kenaikan Berat Badan Balita di Desa Jayaraga Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 521–532. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.8118>

Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>